

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puyuh adalah unggas darat bertubuh kecil berkaki pendek dan tidak bisa terbang tinggi. Puyuh banyak diminati dan dipelihara di Indonesia yaitu *Coturnix coturnix japonica*. Burung puyuh yang ditanakkan adalah puyuh petelur sebab telur puyuh sangat bermanfaat bagi masyarakat, selain telur dan dagingnya kotoran puyuh juga bisa memberikan pendapatan bagi peternak (Ruslan, 2019). Produksi telur puyuh tahunan bervariasi antara 200 hingga 300 butir (Amo dkk., 2013). Puyuh petelur membutuhkan kandungan energi yang cukup untuk pemenuhan produksi. Kandungan energi dalam ransum apabila tidak terpenuhi maka produksi puyuh kurang optimal, sehingga akan berdampak pada pendapatan peternak.

Telur puyuh merupakan salah satu alternatif sumber protein hewani selain telur ayam atau itik (Rahmayanti, 2021). Kandungan gizi yang ada di telur puyuh sangatlah tinggi. Telur puyuh mengandung protein kasar 13,30%, serat kasar 0,63%, *ethers extract* 11,99%, *grossy energi* 1993 kcal/kg (Ismawati, 2011). telur puyuh berkualitas baik karena kandungan proteinnya sekitar 13%, yang terukur lebih tinggi sama dengan telur ayam, yaitu berkisar 12% (Tugiyanti dkk., 2017).

Dalam formulasi ransum hampir 50% proporsi bahan pakan merupakan sumber energi, sehingga energi merupakan biaya yang paling besar dalam pakan.. Untuk itu peningkatan efisiensi penggunaan energi menjadi sangat penting. Salah satu komponen sumber energi dalam pakan adalah minyak yang mengandung energi tinggi (Rinawidiastut dkk., 2019). Pemanfaatan energi yang bersal dari lemak tergantung dari kelarutan dan pencernaan lemak sehingga bisa diserap dalam saluran pencernaan menjadi sumber energi. Salah satu senyawa yang mampu meningkatkan pencernaan lemak adalah *bile acid*, yang dapat mengemulsikan lemak. Sementara itu aplikasi penambahan feed additive kurang praktis apabila dilakukan melalui pakan, sehingga diperlukan aplikasi melalui air minum.

Asam empedu mengandung senyawa amphipatik yang dapat menyebabkan tingkat pencernaan lemak pada ternak unggas kurang optimal. Asam empedu (*Bile acid*) adalah bahan pengemulsi alami yang terdapat dalam saluran pencernaan yang mampu mengemulsikan lemak. Asam empedu memiliki 2 sisi, salah satu sisinya dapat larut dalam air (polar/hidrofilik) dan sisi yang lain tidak dapat larut dalam air (nonpolar/hidropobik) (Pantaya dkk., 2020). Oleh sebab itu diperlukan bahan alternatif yang dapat membantu proses pencernaan lemak agar lebih optimal. Upaya untuk meningkatkan pencernaan lemak dapat ditambahkan bahan pengemulsi salah satunya yaitu asam empedu (*bile acid*) yang terkandung dalam cairan empedu (Lai dkk., 2018).

Asam empedu (*bile acid*) dapat membantu proses metabolisme lemak dengan mengemulsikan lemak. Lemak akan membentuk misel (ukuran lebih kecil), sehingga lemak dapat larut dalam air, hal ini memungkinkan enzim lipase pancreas bekerja (Matos dkk., 2016). Upaya ini membuat lemak menjadi mudah diserap oleh tubuh ternak. Apabila energi diproduksi dengan cukup, maka, dapat mengoptimalkan sintesa protein dan metabolisme lemak, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap meningkatnya produktifitas ternak (Handoko dan Wulandari, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas penambahan asam empedu (*bile acid*) ke dalam ransum burung puyuh petelur diharapkan dapat meningkatkan performans. Untuk itu diperlukan serangkaian uji coba penambahan bile acid melalui air minum terhadap performan produksi puyuh petelur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh antara penambahan asam empedu (*bile acid*) pada ransum terhadap performa burung puyuh petelur?

2. Berapakah konsentrasi pemberian asam empedu (*bile acid*) yang paling optimal dalam ransum sehingga mampu meningkatkan performa burung puyuh petelur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam peneliatian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh penambahan asam empedu (*bile acid*) dalam ransum terhadap performa burung puyuh petelur.
2. Mengetahui konsentrasi pemberian asam empedu (*bile acid*) yang paling optimal dalam ransum terhadap performa burung puyuh petelur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa penambahan asam empedu (*bile acid*) pada pakan burung puyuh petelur memberikan dampak positif dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan alternatif dalam ransum burung puyuh petelur. Agar pakan yang dicerna dalam tubuh burung puyuh petelur menjadi efisien.